PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI KEISLAMAN DI MAN 1 PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Mencapai Gelar Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

ATIKA FIDIA
2114.043

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BUKITTINGGI

2018

ABSTRAK

Skripsi ini atas nama **ATIKA FIDIA**, Nim. 2114.043 dengan judul: **"Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Di MAN 1 Padang Pariaman"** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Imu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi tahun 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peningkatan dalam nilai-nilai keIslaman. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan yaitu, banyak prestasi yang diraih oleh MAN 1 Padang Pariaman terutama dalam bidang keislaman seperti tahfizh, dan juga peningkatan dari segi akhlak, ibadah dan aqidah siswa MAN 1 Padang Pariaman. Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bagaiamana peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Padang Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaiamana peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif kualitatif. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan secara sistematis, suatuprosedurpemecahanmasalah yang diselidikidenganmenggambarkanataumelukiskanobjekpenelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampaksebagaimanaadanyatanpabermaksudmengkomparasikanataumembandingkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa:Peran Kepala Sekolah sebagai Educator dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Padang Pariaman meliputi: Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, Menggerakkan tim evaluasi, Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.

Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer dalam meningkatkan nilai-nilai KeIslaman di MAN 1 Padang Pariaman meliputi: Merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman.

Peran Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam meningkatkan nilai-nilai KeIslaman di MAN 1 Padang Pariaman meliputi: Melaksanakan rapat atau musyawarah, Melaksanakan kunjungan kelas, Memanggil siswa secara individu, Mencontohkan nilai-nilai keIslaman.

Kata Kunci : Peran Kepala Sekolah , Nilai-Nilai KeIslaman

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. SkripsiiniditulisuntukmemenuhisebagianpersyaratandalammeraihgelarSarjanaPendidikanJurusanPendidikanAgama Islam (PAI)di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)Bukittinggi.Kemudiantaklupa pula penulismengucapkanterimakasihkepadakedua orang tuatercinta sertasaudarapenulis, yang manadengandoadandukunganbeliaupenulisdapatmenyelesaikanskripsiini, kemudiankepadasemuapihak yang telahbanyakmembantudalampenulianskripsiiniberupaarahan, petunjuk, dorongan, semangatdanmotivasikepadapenulis. Ucapanterimakasihtersebutpenulisucapkankepada :

1. Ibu Dr. Ridha Ahida, M.hum Rektor dan bapak Dr. Asyari, S.Ag., M.Si Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, yang telah memberikanfasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulisdapat menimba ilmu di kampus tercinta.

2. Bapak Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.AgDekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruanInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
3. Bapak Fauzan, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas, sarana, dan segala kebutuhan perkuliahan, sehingga penulis dapat menimba ilmu di kampus tercinta.
4. Bapak Fauzan, M.Agselaku dosen Pembimbing Akademik penulis, yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi.
5. Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd dan Bapak Dr. Iswantir. M, M.Ag sebagai pembimbing skripsi penulis, yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.
6. BapakdanIbuDosen IAIN Bukittinggi, yang telahmemberikanilmukepadapenulis, sehinggapenulismemperolehilmu yang banyak.
7. Bapak/Ibu pimpinan serta karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman, majelis guru,karyawan, serta siswa/siswi yang telah memberikan fasilitas kepadapenulis untuk melakukan penelitian di MAN 1 Padang Pariaman
9. Rekan-rekan seperjuangan yang telahmemberikan sumbangan pemikiran dan motivasi dalam penulisan skripsiini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih, semoga apa yang telah diberikan itu dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Aamiin.

Bukittinggi, Agustus 2018

Penulis,

ATIKA FIDIA

NIM:2114.043

DAFTAR ISI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. RumusandanBatasanMasalah..... 9

C. TujuandanKegunaanPenelitian 9

D. PenjelasanJudul 10

E. SistematikaPenulisan 12

BAB II: LANDASAN TEORI

A. PeranKepalaSekolah 14

1. PengertianPeranKepalaSekolah 14
2. TugasdanTanggungJawabKepalaSekolah…….….19
3. Peran Kepala Sekolah…….....…22
4. Syarat Menjadi Kepala Sekolah.....41

B. Nilai-NilaiKeislaman 42

1. PengertianNilai-NilaiKeislaman……....42
2. SumberNilai-NilaiKeislaman…….....44
3. Nilai-Nilaidalam Agama Islam……...47

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan JenisPenelitian 54

B. Informan 55

C. TeknikPengumpulan Data 55

D. TeknikPengolah Data 58

E. TeknikAnalisis Data 59

F. PemeriksaanKeabsahan Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peran Kepela Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran 62
2. Kepala sekolah berusaha menggerakkan tim evaluasi 64
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah 65

B. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

1. Merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman 67
2. Mengorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman 69
3. Mengarahkan hal yang berkaitan dengan nilai-nilai ke-Islaman 69

4. Mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman 70
5. Mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman 71

C. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

1. Melaksanakan rapat atau musyawarah 72
2. Melaksanakan kunjungan kelas 73
3. Memanggil siswa secara individu 74
4. Mencontohkan nilai-nilai keIslaman 75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 76
B. Saran 77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perhatian pemerintah dan masyarakat Indonesia difokuskan pada masalah pembangunan. Salah satu pembangunan yang menjadi pokok perhatian adalah bidang pendidikan. Berbagai upaya dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan bagi sumber daya manusia, termasuk salah satu upayanya adalah meningkatkan potensi pendidikan bangsa Indonesia.

Persiapan pembangunan dalam bidang pendidikan yang perlu diperhatikan adalah generasi yang akan datang. Dalam hal ini fokusnya adalah anak-anak Indonesia. Anak-anak tersebut tentulah dididik sedini mungkin untuk menghasilkan manusia yang berkualitas untuk masa yang akan datang.

Kehidupan yang akan datang dimulai dari sekarang, dan hal ini hanyalah mungkin dicapai dengan ilmu. Islam menganjurkan dan mendorong manusia untuk mencari ilmu bahkan dikatakan bahwa semua hasil ilmu pengetahuan modern telah ada dalam Al Qur’an untuk membekali ilmu bagi umat.

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.[1] Pendidikan sebagai usaha pembentukan pribadi manusia yang dilakukan melalui proses yang panjang dengan hasil yang tidak diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran teori yang tepat, sehingga kesalahan pembentukan anak dapat dihindarkan.

Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak-anak atau orang yang sedang dididik. Pendidikan yang dimaksud akan dapat membuat anak didik tersebut berfikir lebih dewasa, bijaksana dan mampu mengatasi persoalan, pendidikan merupakan pemberian bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh tenaga pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Kepribadian yang utama menurut Muzayyin Arifin, ditandai dengan adanya keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan , akal fikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra.[2]dalam arti luas, pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat.

---

[1] Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran para tokoh)*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), Cet, Ke-3, h.83

[2]Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), Cet Ke-1, h.7

Dalam UU No 20 tahun2003 pada bab 1 pasal 1 tentang Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai: Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriyual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mengenai fungsi pendidikan, dijelaskan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab".[3]

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk peningkatan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, disiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil serta sehat jasmani dan rohani. Dalam mencapai pendidikan nasional tersebut, pemerintah khususnya melalui Kemendiknas terus menerus melakukan upaya dan berbagai perubahan dan pembaharuan sistem pendidikan.Perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku pelajaran, penambahan alat peraga dan salah asatu

[3]UU RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h.7

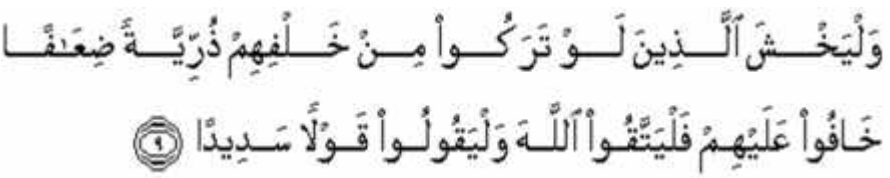
upaya yang sudah dan sedang dilakukan, yaitu berkaitan dengan kepala sekolah.

Kepala Sekolah bertanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan di sekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi.[4]Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah, guru memegang peranan penting dalam mengelola lembaga pendidikan. Begitu juga bagi kepala sekolah di MAN 1 Padang Pariaman.

Mengelola lembaga pendidikan bukanlah perkara yang mudah, akan tetapi membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Kepala sekolah yang tidak memperhatikan manajemen pendidikan, akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, juga akan berdampak terhadap terciptanya generasi yang tidak berilmu pengetahuan, tidak cakap, tidak mandiri, dan tentunya tidak berprestasi.

Firman Allah dalam QS.An nisa' ayat 9 menjelaskan:

[4]E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 19



Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah menegaskan kepada umat Islam untuk dapat mendidik anak-anak sehingga tidak ada anak-anak yang lemah. Lemah yang dimaksud dalam ayat di atas adalah anak-anak yang tidak memiliki ilmu pengetahuan.

Dalam mengantisipasi hal ini, maka semua pihak berupaya membina generasi selanjutnya, terutama kepala sekolah. Dalam proposal ini, penulis memfokuskan penelitian penulis kepada Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman. Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, prilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukan rasa sahabat, dekat, dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Prilaku instrumental kepala sekolah merupakan tugas-tugas yang diorientasikan dan secara langsung diklarifikasi dalam peranan dan tugas-tugas para guru, sebagai individu dan

kelompok. Prilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah.

Semua pihak sekolah pasti menginginkan agar sekolahnya dapat mengalami perubahan yang dapat meningkatkan mutu pendidikan serta dapat memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya perubahan pada PBM saja, namun saran prasaran juga berperan ditambah dengan kebersihan lingkungan sekolah yang dapat menciptakan kenyamaan pada saat belajar. Dalam melakukan perkembangan sekolah demi memajukan mutu sekolah, MAN 1 Padang Pariaman secara umum telah berusaha mengadakan perubahan dari segi fisik, sarana prasarana, kompetensi siswa, mutu dan beberapa program yang dirancang oleh pihak sekolah demi menunjang peningkatan mutu lembaga pendidikan.

Semenjak kepemimpinan Drs. H. Akhri Meinhardi, M.M yangmemimpin mulai Juni 2012 telah memeberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan mutu sekolah. Semenjak kepemimpinan Drs. H. Akhri Meinhardi banyak perubahan yang dilakukan terhadap MAN 1 Padang Pariaman salah satunya pada bidang keagamaan yaitu mendirikan pondok tahfidz yang diresmikan langsung oleh Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumbar. Pondok tahfidz ini selain tempat

menghafal Al Qur’an juga digunakan untuk belajar kegiatan keagamaan lainnya seperti tahsin dan tilawah.

MAN 1 Padang Pariaman mempunyai keistimewaan atau kelebihan dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain yang ada di Kabupaten Padang Pariaman. Sekolah ini mampu menjadikan sekolah yang berprestasi dan menjadi salah satu sekolah favorit di Kabupaten Padang Pariaman, hal ini dapat dilihat dari: MAN 1 Padang Pariaman sangat berbahagia sekali berkat kerja keras antar semua pihak di MAN 1 Padang Pariaman, mulai dari unsur pimpinan, wakil kepala, pegawai TU, guru-guru serta seluruh siswa dimana yang diinginkan selama ini telah berhasil yaitu AKREDITASI SEKOLAH mendapatkan nilai A dengan nilai yang sangat memuaskan pada tanggal 27 Januari 2014 dari Tim Badan Akreditasi Propinsi (BAP) Sumbar. Pada Desember 2017 MAN 1 Padang Pariaman berhasil meraih sekolah Adiwiyata Nasional.

Selain prestasi di atas, MAN 1 Padang Pariaman juga berhasil mencetak prestasi dibidang keagamaan bagi siswa/siswinya. Bentuk dari prestasi keagamaan bagi siswa/siswi yaitunya dalam bidang Tahfizhul Qur’an, Tilawatil Qur’an dan Infak. MAN 1 Padang Pariaman menyebut infak ini dengan sebutan GETUS(Gerakan Seratus) hal ini merupakan terobosan dan program unggulan MAN 1 Padang Pariaman semenjak kepemimpinan Drs. H. Akhri Meinhardi, M.M, yang mana sekolah ini menjadi sekolah yang pertama

kali di Kabupaten Padang Pariaman membeli mobil Operasional Siswa dari hasil Getus.

Dalam meningkatkan standar mutu lulusan MAN 1 Padang Pariaman menetapkan strategi dengan melibatkan semua pihak untuk mewujudkan tujuan sekolah yang diharapkan. Salah satu strategi yang dilakukan yaitu memberikan jam tambahan untuk kelas XII dalam menghadapi UN, dimana biasanya sekolah-sekolah lain memberikan jam tambahan bagi kelas XII sepulang jam wajib yaitu jam 14.30 sampai 16.00 WIB, semenjak kepemimpinan Drs. H. Akhri Meinhardi membuat terobosan baru yaitu belajar tambahan untuk kelas XII diganti waktunya pada pagi hari mulai jam 07.00 sampai jam 08.45. kelasnya pun dibagi persiswa satu kelas dengan jumlah 20 orang siswa sehingga menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efesien. Lulusan siswa MAN 1 Padang Pariaman tidak hanya merambah pada perguruan tinggi di Sumatera Barat saja, namun juga ada pada perguruan tinggi ternama lainnya seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, UIN Sunan Kalijaga dan masih banyak yang lainnya, bahkan sampai kepada Timur Tengah seperti Universitas Al Azhar Kairo Mesir. Adapun salah satu tujuan yang ditetapkan MAN 1 Padang Pariaman yaitunya mencetak generasi yang berwawasan luas dan berjiwa Qur’ani.

Dengan maksimalnya kepala sekolah dalam mengelola sekolah berdampak terhadap meningkatnya mutu dan prestasi pendidikan secara

umum serta dibidang keagamaan. Manajemen kepala sekolah di MAN 1 Padang Pariaman sangatlah baik. Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang :"Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di MAN 1 Padang Pariaman"

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

   Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai-NilaiKeislaman di MAN 1 Padang Pariaman?"

2. Batasan Masalah

   Agar penelitian ini tidak keluar dari pokok dan tujuan yang akan diteliti, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas sebagai berikut :

   a. Peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman

   b. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan nilai-nilai keIsaman

   c. Peran kepala sekoah sebagai supervisor dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai KeIslaman di MAN 1 Padang Pariaman.

b. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan haan l-hal sebagai berikut :

1) Untuk mngetahui peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman
2) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman
3) Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan nilai-nilai keIsaman

2. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmiah, sehingga mau berusaha lebih keras lagi untuk mengeluarkan ide-ide baru yang lebih bagus dan mudah untuk mengelola lembaga pendidikan dan dapat membangkitkan semangat kepala sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan di sekolah ini.

D. Penjelasan Judul

Penjelasan judul dalam penelitian ini ditujukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami maksud pengkajian penelitian ini, maka penulis jelaskan sebagai berikut :

Peran menurut M Saekhan Muchith adalah kontribusi sesuatau yang dapat diberikan kepada yang lain baik kontribusi positif maupun negatif.[5] Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Kepala sekolah berasal dari dua kata yakni "kepala" dan "sekolah".Kata kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan kata sekolah diartikan sebagai suatu lembaga dimana menjadi tempat menerima dan member pelajaran. Secara singkat kepala sekolah dapat diartikan pemimpin sekolah atau suatu lembaga dimana tempat menerima dan member pelajaran. Atau kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsioanl guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid sebagai penerima pelajaran. Kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman.

Nilai-nilai Keislaman merupakan nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama Islam yang diberikan Allah kepada hambaNya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Nilai itu akan tampak dalam perilaku kehidupan lahiriah sebagai refleksi dari perilaku bathiniyah.

[5] M Saekhan Muchith, *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam,* STAIN Kudus, 2009, h 39

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada kepada lima bab yang masing- masing bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab pertama yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, penjelasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teoritis yang membahas tentang Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Keislaman di MAN 1 Padang Pariaman.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri jenis dan bentuk data,tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisikan hasil tentang penelitian yang membahas tentang peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan nilai keIslaman,peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan nilai keIslaman, peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan nlai-nilai keIsaman,serta faktor pendukung dan penghambatkepala sekolah dalam meningkatkan nilai keIslaman

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Kepala Sekolah

1. Pengertian Peran Kepala Sekolah

Mengungkap pengertian peran kepala sekolah berarti penulis akan mengemukakan pengertian peran dan kepala sekolah. Peran menurut M Saekhan Muchith adalah kontribusi sesuatau yang dapat diberikan kepada yang lain baik kontribusi positif maupun negatif.[6] Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, peranan adalah sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.

Menurut Soejono Soekanto dalam buku yang berjudul *sosiologi suatu pengantar* (2012:212), menjelaskan pengertian peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status).Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.Perbadaan antara kedudukan dan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu berhubungan

dengan yang lainnya dan sebaliknya. Tidak ada peranan tanpa kedudukan dan kedudukan tanpa peranan.Peranan merupakan suatu rangkaian

[6] M Saekhan Muchith, *Isu-Isu Kontemporer dalam Pendidikan Islam,* STAIN Kudus, 2009, h 39

perilaku yang teratur, yang ditimbulkan karena suatu jabatan tertentu.Kepribadian seseorang juga mempengaruhi bagaimana peranan harus dijalankan.

Kepala sekolah adalah guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Kepala sekolah berarti pemimpin pada suatu sekolah yang merupakan kepemimpinan resmi/formal, yakni yang diangkat atau ditunjuk oleh suatu kekuasaan atau badan tertentu yang lebih tinggi untuk menjalankan tugas-tugas kepemimpinan di lingkungan kekuasaan/badan dalam lingkup sekolah yang akan menjadi tanggungjawabnya untuk memajukan sekolah tersebut.

Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolahan.Istilah kekepalasekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah *(schooladministrator),* pimpinan sekolah *(schoolleader),* manajer sekolah *(schoolmanajer),* dan sebagainya.

Kepala sekolah merupakan orang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah, menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan,

kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Dengan kata lain kepala sekolah menduduki dua fungsi yaitu sebagai tenaga kependidikan dan tenaga pendidik dan juga sebagai kepala sekolah.

Blumberg berpendapat bahwa kerja kepala sekolah adalah sebagai aktivitas yang ditunjukkan untuk menjaga:

a. Menjaga agar segala sesuatu berjalan dengan aman
b. Menangani dan menghindari konflik
c. Menyembuhkan luka psikoligis
d. Mengawasi kerja orang lain
e. Menerapkan ide-ide pendidikan[7]

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan bahwa kepala sekolah mempunyai peranan penting dalam memajukan sekolahnya. Kepala sekolah memberikan masukan-masukan atauide-ide cemerlang yang dapat diterapkan demi kepentingan dan kemajuan sekolah yang dipimpinnya.

Di dalam menghadapi kehidupan terbuka dalam abad 21 dengan masalah-masalah globalnya, tentunya diperlukan pemimpin-pemimpin yang andal, cakap, cerdas, atau yang biasa disebut

[7] Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar, 2004) Cet, Ke-2, h. 22

pemimpin professional. Pemimpin yang bukan hanya menguasai kemampuan dan keterampilan untuk memimpin tetapi juga dituntut daripadanya dua hal, yaitu sebagai berikut:

a. Pemimpin yang dapat mengajawantahkan nilai-nilai Islam di dalam sistem pendidikan Islam sebagaimana yang telah dirumuskan Sayuti. Kepemimpinan yang demikian memang telah dihayati dan dilaksanakan di dalam sistem pendidikan pondok-pondok pesantren.
b. Di samping nilai-nilai yang secara tradisional dipikul oleh para pemimpin informal, pemimpin pendidikan Islam dewasa ini juga menuntut penguasaan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi

Pendidikan dalam Islam, sebagaimana yang dikutip Ramayulis, dikenal dengan beberapa istilah, yaitu:*1)Tarbiyah*, menurut Al Abrasyi dalam Ramayulis yaitu: mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun dengan tulisan. *2) Ta'lim,* menurut Rasyid Ridha yaitu: proses transmisi sebagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. *3) Ta'adib,* menurut Al

Naqui al Atas yaitu: pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu yang di dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya. *4) Al Riadhah*, menurut Al Ghazali yaitu: proses pelatihan individu pada masa anak-anak.[8]

Berdasarkan penjelasan pengertian peran kepala sekolah di atas, peran kepala sekolah menentukan kemajuan pendidikan dalam mengatur dan mengelola lembaga pendidikan.Peran kepala sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam mengatur, mengelola lembaga pendidikan Islam.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah terhadap Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang unik dan komplek, karena lembaga tersebut merupakan suatu lembaga penyelenggara pendidikan. Tujuannya antara lain adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan,

[8] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*…,h. 16

atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.[9]

Dalam mencapai tujuan tersebut masing-masing lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi.Kepala sekolah dalam hal ini berupaya mengelola itu, kepala sekolah perlu mempunyai kompetensi tertentu, salah satunya adalah kompetensi manajemen, lebih khusus lagi manajemen pendidikan. Sebab di samping memberikan arahan dan kebijakan umum, kepala sekolah juga menetapkan peraturan, norma dan tolak ukur penyelenggaraan pendidikan.

Kepala sekolah berusaha menghubungkan tujuan sekolah dengan sekolah dan memaksimalkan kreativitas.Setiap kepala sekolah membawa pengaruh besar terhadap pengajaran untuk kebaikan dan untuk keburukan. Kepala sekolah menjelaskan instrument yang mampu menjelaskan berbagai aspek lingkungan sekolah dan kinerjanya dalam memantau perjalanan kearah masa depan yang menjanjikan.

Dewasa ini satuan pendidikan atau sekolah pada semua jenjang dan jenis dihadapkan pada persaingan mutu yang ketat dan manajemen

[9] Salfen Hasri, *Manajemen Pendidikan: Pendekatan Nilai dan Budaya Organisasi,* (Makasar: Yayasan Pendidikan Makasar, 2005), Cet. Ke-2, h. 2

sekolah yang kompleks, sehingga pemahaman yang akurat tentang tujuan serta metode oleh kepala sekolah untuk menapai tujuan amat vital.Kepala sekolah harus mengenal kebutuhan para guru dan professional pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas profesionalnya, kemudian setelah mengenal dengan baik, maka kepala sekolah harus menyediakan kebutuhan tersebut untuk menyesuaikan perilaku yang berorientasi pada tujuan.[10]

Kebutuhan para guru itu antara lain ruangan kerja yang diinginkan, kesempatan untuk ikut serta dalam mengambil keputusan, menghilangkan hambatan profesional dan sebagainya. Karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus benar-benar arif mengambil kebijakan dalam tugas-tugas administrasi, sebagai upaya memperkecil resiko atau kerugian dalam pelaksanaan manajemen pendidikan di bawah tanggung jawabnya sebagai pemimpin. Namun dilihat dari posisinya sebagai kepala sekolah dihadapan birokrasi pemerintah seperti birokrasi dinas pendidikan di provinsi dan kabupaten/kota tidak banyak memebrikan dorongan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Para birokrat pemerintah tersebut memperlakukan kepala sekolah hanya sebagai pelaksana teknis dari unit kerja mereka, bukan dipandang sebagai pemimpin institusi

[10] Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 171

professional kependidikan yang memiliki otonomi atas dasar profesioanal tersebut.

Tugas administrasi menurut Sutrisna seperti yang dikutip oleh Syaiful Sagala adalah mengatur kegiatan secara khusus dan saling tergantung sebagai cirri khassetiap organisasi.Kepala sekolah sebagai manager harus belajar menanggulangikekuatan yang non linier, yaitu ketika masukan kecil dapat mencetuskan hasil yang besar dan sebaliknya.[11]Artinya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah tidak bisa meremehkan hal-hal kecil, karena bisa saja hal itulah yang menghambat atau mengganjal kesuksesannya.Kepala sekolah memiliki kekuasaan yang lebih besar untuk mengambil keputusan berkaitan dengan kebijakan pengelolaan sekolah dibandingkan dengan sistem manajemen pendidikan yang dikontrol oleh pusat.Berbiara tentang tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berarti berbicara tentang kepemimpinan pada lembaga pendidikan yang dipimpinnya.Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sangat banyak, salah satunya adalah terhadap lembaga pendidikan.

3. Peran Kepala Sekolah

a. Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

[11] Syaifu Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*…, h. 172

Kegiatan belajar mengajar merupakan pelaksanaan serta pengembangan utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menunjukan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum serta kegiatan belajar dan mengajar di sekolahnya, tentu saja akan memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki guru-gurunya sekaligus akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan para guru agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efesien.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat nilai bagi peserta didiknya, antara lain:

1) Mental, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat menjalankan tugasnya dengan baik secara proposional dan professional
2) Moral, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban yang bermuara pada akhlak, budipekerti dan kesusilaan. Dalam hal ini kepala sekolah dapat memberikan

nasehat kepada warga sekolah agar melakukan perbuatan dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing

3) Fisik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan yang ada di sekolah
4) Artistik, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Kepala sekolah sebagai tenaga kependidikan juga harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karya wisata.

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik kepala sekolah harus menggunakan strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan iklim yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Sebagai pendidik ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik diantaranya:

1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah harus memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar dijenjang pendidikan yang lebih tinggi
2) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil elajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, dan memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai yang baik sehingga dapat memotivasi para peserta didik lainnya untuk lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya
3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan[12]

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai seorang pendidik haruslah memiliki kemempuan untuk

[12] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*…,h. 99

membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan non guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan dapat memberikan contoh belajar yang baik.

b. Kepala Sekolah sebagai *Manager* (pemimpin)

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[13]Maka peran kepala sekolah sebagai manejer tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada pada madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah (seperti MGMP, in house training, diskusi professional, dan sebagainya), maupun di luar sekolah (seperti dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain).

[13] E. Mulyasa, *Manajemen Kpemimpinan Kepala Sekolah*…,113-114

Kata pemimpin mempunyai arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan di depan untuk membantu organisasi yang dipimpinnya untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah sebagai pemimpin adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi , mendorong, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan dari pendidikan.. pemimpin merupakan faktor yang paling menentukan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan dan berbagai sasaran yang diharapkan.[14] Sehubungan dengan peranannya sebagai pemimpin, dalam menjalankan kegiatan kepemimpinannya kepala sekolah sebaiknya melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1) Perencanaan *(planning)*, adalah kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah dalam suatu program tujuan dan tindakan yang harus dilakukan. Dalam hal ini kepala sekolah haruslah merencanakan program dan tindakan yang akan dilakukan secara jelas, sederhana, fleksibel, dan seimbang agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

[14] Syafaruddin, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta:PT. Ciputat Press, 2010), h.86

2) Pengorganisasian *(organizing)*, adalah kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber material sekolah. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah haruslah memperhatikan asas: *Pertama*, adanya kesatuan komando. *Kedua*, adanya pengawasan yang terus menerus. *Ketiga*, adanya pembagian tanggungjawab yang seimbang. *Keempat*, adanya pembagian tugas yang logis dengan memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan.
3) Pengarah *(directing)*, adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (komando), memberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan.
4) Pengkoordinasian *(coordinating)*, adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap serta tercegah

dari timbulnya pertentangan, kekacauan, dan kekosongan tindakan. Kegiatan koordinasi ini juga bertujuan untuk menimbulkan suasana kerja yang harmonis.

5) Pengawasan *(controlling)*, adalah kegiatan atau tindakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.[15] Kegiatan pengawasan secara cermat dimaksudkan agar terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan.

Jadi, kepala sekolah sebagai pemimpin akan mendapatkan hasil yang maksimal dari usahanya jika ia berjalan berdasarkan tahap-tahap kegiatan tersebut, dan mampu memimpin serta mengarahkan aspek-aspek administratif maupun proses kependidikan di sekolahnya, sehingga sekolah yang dipimpin menjadi dinamis.

Dengan pencapaian kondusi sekolah yang kondusif kepala sekolah diharapkan dapat memberikan pengaruh kepada seluruh warga sekolah,, sehingga seluruh warga sekolah menjalankan tugasnya dengan baik, adanya rasa kebersamaan antar warga sekolah, timbulnya rasa saling menghormati, dan terciptanya semangat kebersamaan antara guru, staf, siswa dan seluruh warga sekolah. Kepala sekolah

[15] M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 80

sebagai pemimpin dalam pendidikan bertanggungjawab dalam mengambil keputusan pendidikan baik dibidang pendidikan dan pengajaran, personil, pembinaan peserta didik, keuangan maupun kelembagaan dalam mencapai lulusan yang berkualitas.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah merupakan pemimpin yang dapat mempengaruhi seluruh personil sekolah dalam bekerja, dapat memotivasi guru-guru dan sebagai teladan bagi warga sekolahnya. Dengan memperhatikan, memperbaiki gaya kepemimpinannya dan menjadi contoh atau teladan yang baik bagi semua warga sekolah, kepala sekolah diharapkan dapat mendorong seluruh personil agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam menjalankan tugasnya sebagai manajer di sekolah, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk:

1) Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama, yaitu dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah melakukan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, dan senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam

memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan dengan melibatkan semua orang.

2) Memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, sebagai seorang manajer kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.
3) Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas keakraban, dan asas integrasi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer dapat menggunakan tiga strategi dalam pengembangan tugasnya yaitu menjalin kerjasama, meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya dan mendorong keterlibatan seluruh komponen yang ada di sekolah, sehingga dapat mewujudkan visi, misidan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Dalam buku Pedoman Administrasi dan Supervisi

disebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer adalah:

1) Menguasai garis-garis besar program pengajaran
2) Bersama guru untuk menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan
3) Menyusun jadwal pelajaran
4) Mengkoordinasikan kegiatan penyusunan model satuan pelajaran
5) Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian
6) Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan (kanwil dinas)
7) Melaksanakan penerimaan murid baru berdasarkan ketentuan dari departemen pendidikan
8) Mengatur kegiatan program bimbingan dan penyuluhan
9) Meneliti dan mencatat kehadiran murid
10) Mengatur program-program ektrakurikuler seperti UKS, Kepramukaan dan sebagainya
11) Merencanakan pembagian tugas guru
12) Mengatur usaha-usaha kesejahteraan personil sekolah

13) Memelihara pencatatan buku sekolah
14) Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat peraga pembelajaran
15) Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah
16) Mengatur dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan sekolah
17) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat.[16]

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sebagai seorang manajer pada hakikatnya adalah seseorang yang merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan anggota dalam organisasinya, dan kegiatan yang berpedoman pada strategi dan prinsip-prinsip manajemen sehingga tujuan dari pendidikan tercapai secara maksimal.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penuyusunan dan pendokumenan seluruh warga sekolah.Sebagai administrator sekolah, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggungjawab melaksanakan fungsi-fungsi administrasi

[16] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah,* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), Cet Ke-1, h. 184

yang diterapkan ke dalam kegiatan-kegiatan sekolah yang dipimpinanya, seperti membuat rencana atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, melaksanakan pengordinasian, dan pengarahan, dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Kata supervisor berasal dari kata supervisi yang berarti aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Supervise adalah tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya tugas para inspektur maupun pengawas saja, melainkan juga tugas kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Supervise adalah aktivitas menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial dalam menjamin tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor, kepala sekolah perlu memperhatikan prinsip-prinsip antara lain:

1) Supervisi harus bersifat kontruksif dan kreatif sehingga menimbulkan dorongan untuk bekerja bagi guru dan karyawan
2) Realities dan mudah dilaksanakan
3) Menimbulkan rasa aman kepada guru dan karyawan
4) Harus memperhitungkan kesanggupan dan sikap guru atau pegawai

5) Berdasarkan hubungan professional
6) Tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan kegelisahan pada guru
7) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan dari kekuasaan pribadi
8) Supervisi tidak boleh mencari-cari kesalahan dan kekurangan
9) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil[17]

Pelaksanaan supervisi di sekolah selalu berkaitan dengan tipe manajemen pendidikan di sekolah, yaitu dengan manajemen pendidikan yang demokratis sehingga mendatangkan pertukaran fikiran dan munculnya inisiatif dari para guru. Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, sehingga pendidikan di sekolah dapat terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat berjalan secara efektif melalui:

1) *Diskusi kelompok,* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan bersama guru dan bisa juga melibatkan

[17] B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*…, h. 187

tenaga administrasi untuk memecahkan berbagai masalah di sekolah dalam mencapai suatu keputusan

2) *Kunjungan kelas,* kunjungan kelas dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya dalam mengajar, baik itu dalam pemilihan metode, penggunaan media, serta melihat secara langsung kemampuan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan
3) *Pembicaraan individual,* pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam memberikan konseling kepada guru, baik yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran maupun masalah yang menyangkut profesionalisme guru
4) *Simulasi pembelajaran,* merupakan suatu teknik supervisi berbentuk demonstrasi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah sehingga guru dapat

menganalisa penampilan yang diamatinya sebagai intropeksi diri.[18]

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efesiensi dan efektivitas pembelajaran.Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaanyang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Jika supervise dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya

Peranan supervisor adalah sebagai pembimbingan, pengawasan, pemantauan yang dilakukan oleh seorang kepala sekolah dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan

[18] E. Mulyasa, *Menjadi Kepela Sekolah Profesional*…, h. 114

sekolah menyeluruh[19]. Maka kepala sekolah dalam pelaksanaannya sebagai supervisor harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Hubungan komsultatif, kolegial, dan bukan hirarkis
2) Dilaksanakan secara demokratis
3) Berpusat kepada tenaga kependidikan (guru)
4) Dilakukan berdasarkan kebutuhan tenaga kependidikan
5) Merupakan buatan professional

Kepala sekolah dalam fungsinya sebagai supervisor memerlukan persyaratan lain disamping keahlian dan keterampilan teknik pendidikan terutama persyaratan dalam hal kepemimpinan, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan kepemimpinan

e. Kepala Sekolah sebagai Leader (pemimpin)

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan kunci untuk menjadi seoran manajer yang aktif. Esensi kepemimpinan adalah kepengikutan (followership), kemauan orang lain atau bawahan untuk mengikuti keinginan pemimpin.

[19] Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik,* Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, h 258

Dengan kata lain, pemimpin tidak akan terbentuk apabila tidak ada bawahan.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mampu:

1) Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staff dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing
2) Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staff dan siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri di depan demi kamajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Teori kepemimpinan setidaknya ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secaratepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah dan mengembangkan

model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai motivator akan tercermin dari cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, objektif, dan keteladanan.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Kepala sekolah sebagai motivator dengan strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar lewat pengembangan sumber belajar.

Ketujuh peran tersebut akan mendorong kepala sekolah meningkatkan kreativitasnya dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan kinerja para guru, sehingga mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada jajaran bawahannya untuk bangkit mengejar ketertinggalan dan kemunduran disegala bidang.

4. Syarat Menjadi Kepala Sekolah

Melihat beratnya tanggung jawab kepala sekolah, Sudarwan Danim mengajukan lima kemampuan dasar kepala sekolah, yaitu:

1) Memahami visi organisasi dan memiliki kerja yang jelas
2) Mampu dan mau bekerja keras
3) Tekun dan tabah dalam bekerja dengan bawahan, terutama tenaga administrasi dan tenaga akademiknya
4) Memberikan layanan optimal dengan tetap tampil rendah hati
5) Memiliki disiplin kerja yang kuat.[20]

Ranah agama pun ditekankan bahwa pemimpin adalah sosok yang jujur, akuntabel, komunikatif, dan mempunyai kecerdasan.Aspek moral dan etika dikedepankan, karena aspek inilah yang menjadi pondasi kepemimpinan. Ketika seorang pemimpin sudah terkena cacat moral, maka kepercayaan bawahannya akan merosot dan kewibawaannya akan turun drastic, perintah dan aturan yang ia buatpun tidak akan menjadi efektif, karena tidak mampu lagi mempengaruhi bawahan.

B. Nilai-Nilai Keislaman

1. Pengertian Nilai-Nilai Keislaman

[20] Jamak Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional,* DIVA Press, Jogjakarta, 2012, h.18

Nilai berasal dari bahasa latin*valere* yangartinya berguna, mampu, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, dinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat.[21]

Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya *Dasar-Dasar Agama Islam* menyatakan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya, dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, member peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia.Jalan raya itu lebar dari kiri kanannya yaitu berpagar kepada Al Qur'an dan Hadist.[22] Selama pemikiran, sikap dan perbuatan seorang muslim masih berada di dalam batas kedua pagar itu, dalam pengertian tidak keluar dan tidak bertentangan dalam wahyu yang terdapat dalam Al Qu'an dan Sunnah

[21] Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karaktear*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 56

[22] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 50

Nabi yang terekam dalam kitab-kitab hadist shahih, selama itu pula pemikiran, sikap dan perbuatan mereka dapat disebut sebagai Islami.

Nilai-nilai Keislaman merupakan nilai-nilai yang berasal dari ajaran agama Islam yang diberikan Allah kepada hambaNya untuk memperoleh kebahagiaan hiwaiandup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat. Nilai itu akan tampak dalam perilaku kehidupan lahiriah sebagai refleksi dari perilaku bathiniyah. Perilaku bathiniyah senantiasa berorientasi kepada norma-norma ajaran Islam yang mengacu kedalam nilai-nilai Islami yang membentuk sikap dan perilakunya sehari-hari. Dengan kata lain, jiwa Islami telah menjadi sumber rujukan dan perilaku seorang muslim sejati dalam hidupnya.[23]

2. Sumber Nilai-Nilai Keislaman

Secara Filosofis, nilai sangat terkait dengan masalah etika. Etika juga disebut dengan filsafat nilai, yang mengkaji nilai-nilai moral sebagai tolak ukur tindakan dan perilaku manusia dalam berbagai aspek kehidupannya.Sumber rtika dan moral bisa merupakan hasil pemikiran, adat istiadat atau tradisi, ideologi bahkan dari agama. Dala konteks etika pendidikan dalam Islam, maka sumber etika dan nilai yang paling shahih adalah Al Qur'an dan Sunnah Nabi yang kemidian dikembangkan oleh hasil ijtihad para ulama. Penjelasan sumber nilai ajaran Islam sebagai berikut:

[23] Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 114

a. Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber agama dan juga ajaran Islam pertama dan utama. Al Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu Allah, yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari. Tujuannya untuk menjadi petunjuk dan pedoman bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan diakhirat kelak.

Pokok-pokok kandungan dalam Al Qur'an antara lain:

1) *Tauhid,* yaitu kepercayaan keesaan Allah dan semua kepercayaan yang berhubungan denganNya
2) *Ibadah,* yaitu semua bentuk perbuatan sebagai manifestasi dari kepercayaan ajaran tauhid
3) *Janji dan ancaman,* yaitu janji pahala bagi orang yang percaya dan mengamalkan isi Al Qur'an dan ancaman siksa bagi orang yang mengingkarinya
4) *Kisah umat terdahulu,* seperti Nabi dan Rasul dalam menyiarkan syariat Allah SWT dan kisah orang-orang shaleh ataupun kisah orang yang mengingkari kebenaran Al Qur'an agar dijadikan pembelajaran.[24]

b. Al Hadist

[24] Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), h. 51

Al Hadist adalah sumber kedua agama dan ajaran Islam.Apa yang telah disebut dalam Al Qur'an dijelaskan atau dirinci lebih lanjut oleh Rasulullah dengan sunnah beliau. Karena itu, sunnah Rasul yang kini terdapat dalam Hadist merupakan penafsiran dan penjelasan otentik (sah, dapat dipercaya sepenuhnya) tentang Al Qur'an.[25]

Perkataan hadist menurut pengertian kebahasaan ialah berita atau sesuatu yang baru.Dalam ilmu hadist istilah tersebut berarti segala perkataan, perbuatan dan sikap diam Nabi tanda setuju (taqrir). Para ahli hadist umumnya menyamakan istilah hadist dengan istilah sunnah. Namun ada ahli hadist mengatakan bahwa istilah hadist dipergunakan khusus untuk *sunnah qauliyah* (perkataan Nabi), sedangkan *sunnah fi'liyah* (perbuatan) dan *sunnah taqririyah* tidak disebut hadist tetapi sunnah saja. Dengan demikian, sunnah lebih luas dan umum dibandingkan dengan hadist. Sebab sunnah meliputi perkataan, perbuatan dan sikap diam Rasulullah tanda setuju, sedangkan hadist hanya mengenai perkataan beliau saja.

Sebagai sumber agama dan ajaran Islam, hadist mempunyai peranan penting sesudah Al Qur'an.Al Qur'an sebagai kitab suci dan pedoman hidup umat Islam diturunkan pada umumnya dalam

[25] Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam…*, h. 110

kata-kata yang perlu dirinci dan dijelaskan lebih lanjut, agar dapat dipahami dan diamalkan.Sebagai utusan Allah Nabi Muhammad mempunyai wewenang menjelaskan dan merinci wahyu Allah yang bersifat umum. Ada tiga peranan Al Hadist disamping Al Qur'an sebagai sumber agama dan ajaran Islam, yaitu:

1) Menegaskan lebih lanjut ketentuan yang terdapat dalam Al Qur'an
2) Sebagai penjelasan isi Al Qur'an
3) Menambahkan atau mengembangkan sesuatu yang tidak ada atau samar-samar ketentuannya di dalam Al Qur'an.

3. Nilai-Nilai dalam Agama Islam

Nilai-nilai keislaman termasuk ke dalam kategori nilai Ilahi.Nilai Ilahi merupakan nilai yang dititahkan Tuhan melalui para RasulNya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Ilahi.Agama Islam diturunkan ke dunia mengandung implikasi ajaran tentang nilai-nilai dan moralitas yang sesuai dengan kemampuan dalam menerima dan menjelaskan syari'at Islam.Menurut Muhammad Daud Ali dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam* menyatakan bahwa Agama Islam merupakan suatu isstem akidah dan syariah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia

dalam berbagai hubungan.[26] Dengan demikian secara garis besar nilai-nilai Keislaman mencakup :

a. Nilai Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Nilai akidah yaitu nilai yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan.Karena itu akidah selalu dikaitkan dengan rukun iman.Akidah Islam berawal dari keyakinan kepada Zat Mutlak yang Maha Esa. Ketika seseorang yakin bahwa Allah mempunyai kehendak, sebagian dari sifat-sifatNya, maka seseorang yakin pula adanya para Malaikat yang diciptkana Allah untuk melaksanakan dan menyampaikan kehendak Allah yang dilakukan oleh Malaikat Jibril kepada RasulNya yang terhimpun dalam kitab-kitab suci.

Kehendak Allah itu disampaiakan kepada manusia melalui manusia pilihan Tuhan yang disebut Rasulullah atau UtusanNya.Konsekuensi logisnya adalah meyakini adanya para Rasul yang menyampaikan dan menjelaskan kehendak Allah kepada umat manusia, untuk dijadikan pedoman di dalam kehidupan.

b. Nilai Syari'ah

[26] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*....,h. 51

Nilai yang berkaitan dengan sistem norma (kaidah) Ilahi yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan sosial, hubungan manusia dengan benda dan alam lingkungan hidupnya. Kaidah ini dibagi menjadi dua yaitu:

1) Kaidah ibadah atau kaidah ubudiyah

Kaidah yang mengatur hubungan langsung manusia dengan Allah. Ibadah menurut bahasa adalah taat, tunduk, turut, ikut dan doa. Dilihat dari pelaksanaannya ibadah dapat dibagi tiga yaitu (1) ibadah jasmaniah rohaniah, yaitu ibadah perpaduan jasmani dan rohani seperti solat dan puasa, (2) ibadah rohaniah dan maliyah, yaitu ibadah perpaduan rohani dan harta seperti zakat, (3) ibadah jasmaniah, rohaniah, dan maliyah (harta) seperti ibadah haji.

Dilihat dari bentuk dan sifatnya, ibadah dapat dibagi kedalam lima kategori, yaitu:

a. Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan, seperti zikir, doa, memuji Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah dan membaca Al Qur'an
b. Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya, seperti membantu dan menolong orang lain, mengurus jenazah

c. Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujudnya, solat, puasa, zakat dan haji
d. Ibadah yang cara pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, iktikaf, ihram
e. Ibadah yangsifatnya menggugurkan hak, seperti memaafkan orang lain yang telah melakukan kesalahan atau membebaskan orang yang berhutang dari kewajiban membayar.

2. *Kaidah Muamalah*

Kaidah yang mengatur hubungan manusia selain dengan Allah (dengan sesama manusia dan sesame alam lingkungan).Hubungan yang diatur syariah muamalah adalah hubungan perdata dan hubungan public.Hubungan perdata adalah hubungan individu dengan individu, hubungan individu dengan benda.Hubungan public adalah hubungan individu dengan masyarakat.

c. Nilai Akhlak

Akhlak berasal dari kata Khuluk yang berarti perangai, sikap, perilaku, watak, budi pekerti.Nilai Akhlak berkenaan dengan sikap perbuatan dan tingkah laku manusia. Secara garis besar akhlak terbagi menjadi dua:

1) Akhlak terhadap Allah(Khalik), antara lain adalah mencintai Allah lebih cinta kepada apa dan siapapun juga dengan mempergunakan firmannya dalam Al Qura'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala laranganNya, mengharapkan dan berusaha memperoleh keridhoan Allah, menerima dengan ikhlas segala qada dan qadar Ilahi setelah berikhtiar secara maksimal, memohon ampun hanya kepada Allah, bertaubat hanya kepada Allah, dan berserah diri hanya kepada Allah.
2) Akhlak trhadap makhluk dibagi menjadi dua, yaitu:
   (a) Akhlak terhadap sesama manusia yakni:
      1. Akhlak terhadap Rasulullah, anatar lain mencintai Rasulullah secara tulus dengan cara melaksanakan semua sunnahnya, menjadikan Rasulullah sebagai idola, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan, menjalankan apa yang diperintahkannya dan meninggalkan semua larangannya
      2. Akhlak terhadap orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya serta diiringi

rasa kasih sayang, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka

3. Akhlak terhadap diri sendiri, antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan perbuatan, ikhlas, sabar, rendah hati, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain
4. Akhlak terhadap keluarga, anatara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada orang tua, mendidik anak-anak dengan penuh kasih sayang
5. Akhlak terhadap tetangga, antara lain: saling membantu dan menolong diwaktu senang maupun susah, saling menghormati, saling menghargai
6. Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, bermusyawarah dalam segala urusan

(b) Akhlak terhadap makhluk bukan manusia (lingkungan hidup) antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang

disengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan disuatu lokasi di tengah- tengah masyarakat untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang suatu keadaan. Yang menjadi lokasi penelitian ini adalah MAN 1 Padang Pariaman. Dalam penelitian ini penulis memakai metode yang bersifat *deskriptif kualitatif* yaitu menggambarkan keadaan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai data yang diperoleh di lapangan. "metode *deskriptif kualitatif* yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta- fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud mengkomparasikan atau membandingkan".[27]

Nana Sudjana mendefenisikan deskriptif sebagai penelitian yang mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa, dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dengan mengambil masalah atau pusat perhatian pada

[27]HadariNawawi, *PenelitianTerapan*, (Yogyakarta: Gajah MadaUniversitas Press, 1996), h. 23

masalah yang aktual sebagaimana pada saat penelitian.[28]Berdasarkan teori tentang ciri- ciri dan sifat- sifat penelitian di atas, maka penelitian ini nantinya akan mengacu kepada ketentuan tersebut.

B. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian, walaupun hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya, ia dapat memberikan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.[29]Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, dan informan pendukungnya yaitu guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mempergunakan:

1. Observasi

---

[28]Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penlitian dan penelitian Pendidikan*,(Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 64

[29] SuharsimiArikunto, *Proses PenelitianSatuanPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), h. 90

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki langsung keadaan dan tempat kejadian.[30] Observasi dilakukan untuk melihat kelapangan atau lokasi penelitian secara langsung untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dengan cara mengamati secara langsung. Observasi dilakuka nuntuk memperoleh informasi data mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilaikeislaman di MAN 1 Padang Pariaman.

Menurut S. MargonodalambukukaranganNurulZakiah, bahwaobservasiadalah "pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian". Teknik pengumpulan data dan observasi digunkan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proeses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.Dalam penelitian ini, observasi penulis lakukan untuk memperoleh data mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Padang Pariaman

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sedangkan menurut Lexi J. Maleong wawancara adalah

[30]HusaniUsmandanPurnomoSetiady Akbar, *MetodePenelitianSosial,* (Jakarta: BumiAksara, 2004), h. 84

"percakapan dengan maksud tertentu, dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban".[31] Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka namun terstruktur dengan menggunakan panduan wawancara. wawancara dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian.

Dalam melakukan wawancara diperhatikan proses *triangulasi.* Proses tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen ataupu nbuku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga. Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan, terutama untuk kebutuhan tahap eksplorasi dan

[31]Lexi j. Maleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Bandung: RemajaRosdaKarya, 2001), h. 135

juga untuk mengunggkap data yang bersifat administrative dan aktifitas-aktifitas yang bersifatdokumentasi.

D. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, diolah dengan teknik analisa deskriptif dan kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata- kata bukan angka.

Langkah- langkah yang di tempuh dalam pengolahan data yang telah terkumpu ladalah :

1 Memeriksa kembali data yang diperoleh pada setiap pertanyaan sesuai dengan masalah yang di teliti.

2 Menggambarkan apa yang diperoleh dari hasil penelitian.

3 Menganalisa data yaitu menyimpulkan data untuk menjawab data serta menjawab masing- masing atau keseluruhan masalah yang diteliti.

Data yang terkumpul baik dari data hasil wawancara maupun dari hasil pengamatan secara langsungakan di periksa kelengkapannya. Setelah diperiksa kelengkapannya kemudian data dihitung dan dbandingkan dengan hasil wawancara sehingga memperoleh data secara kualitatif.

E. TeknikAnalisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mennyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, mamilih mana yang paling

pentinng dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data- data yang telah terkumpul, maka penulis menggunakan analisis data antara lain:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan dalam bentukuraian yang sangat lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal- hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengawasan dan wawancara.

2. Display

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul demikian banyak. Data yang tertumpuk menimbulkan kesulitan dalam menggabarkan detail secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan.

3. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang sudah dipolakan, difokuskan dan disusun secara sistematis kemudian ditarik kesimpulan sehingga makna data bisa ditemukan.

Setalah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, penulis akan menganalisa data tersebut dengan langkah sebagai berikut:

a. Memeriks akembali data yang diperoleh dari setiap pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
b. Mengkaji data secara mendalam dan menghubungkannya dengan teori.

c. Mengambil kesimpulan dengan mengemukakan hal yang menjadi dari hasil peneliti.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data dari penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi data adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain dilua runtuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara
b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

D. Peran Kepela Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

Adapun hasil pengamatan dan wawancara mengenai peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Padang Pariaman dapat diketahui bahwa peran kepala sekolah sebagai educator dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman meliputi

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran

   Adapun pelatihan yang diikuti oleh guru berdasarkan pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut :

a. Pelatihan Metodologi Pembelajaran Fiqih/Ushul Fiqih

   Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman mengenai bimbingan yang dilakukannya adalah kepala sekolah memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan pelatihan baik yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah seperti dengan memberikan kesempatan melanjutkan pendidikan

atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lain.[32]

Senada dengan pendapat di atas, guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman mengatakan bahwa :

> Secara umum kami diberikan kesempatan oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan, baik pelatihan yang dilakukan oleh sekolah maupun oleh pihak lain.Pada tahun 2017 kemaren saya difasilitasi oleh sekolah untuk mengikuti pelatihan pembelajaran Fiqih /Ushul Fiqih tingkat MA yang diadakan oleh Kementerian Agama Sumatera Barat.[33]

Pendapat di atas juga diperkuat oleh guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman mengatakan bahwa: “Saya guru baru di sekolah ini, saya sekarang dalam masa magang. Walaupun saya baru di sekolah ini, saya telah diberi bimbingan dari awal mengajar oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum melalui workshop dan pelatihan-pelatihan.[34]

Senada juga dengan pendapat di atas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan bahwa: “guru-guru disini dari awal telah dibekali oleh kepala sekolah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, pada akhir tahun 2017 kemaren sekolah mengadakan workshop yang diadakan di Mifan Padang Panjang. Hal tersebut membutuhkan waktu dua sampai

---

[32] Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

[33] Bukhary Masnur, Guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 24 Juli 2018

[34] Muhammad Isnaini, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 24 Juli 2018

tiga hari yang wajib diikuti oleh semua guru. Selain itu kepala sekolah juga memeberikan kesempatan kepada guru-guru yang akan melanjutkan pendidikan S2nya. Sebagaimana saya saat ini sedang melanjutkan program S2 saya.[35]

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru MAN 1 Padang Pariaman selalu diberikan bimbingan.Bimbingan ini dilakukan melalui pelatihan-pelatihan, workshop, diklat, lokakarya dan lain sebagainya.Bimbingan ini disampaikan oleh kepala sekolah langsung, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru-guru senior.

2. Kepala sekolah berusaha menggerakkan tim evaluasi

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman menggerakkan tim evaluasi yaitunya :

a. Membentuk tim evaluasi berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah ialah bagaimana ia membentuk guru-guru sebagai tim evaluasi dalam mengevaluasi tingkah laku/akhlak, ibadah serta aqidah siswa.

Hal senada juga disampaikan oleh guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman, ia mengatakan bahwa: “Kami dibentuk oleh kepala sekolah dalam beberapa kelompok yang mana setiap kelompok terdiri dari

[35] Sakirman, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum,*Wawancara pribadi,* Lubuk Alung, 25 Juli 2018

5-6 orang, dimana tugas kami yaitu untuk mengevaluasi tingkah laku siswa, kedisiplinannya, adab bebicara kepada guru serta lain sebagainya. Dalam pembentukan tim evaluasi ini diutamakan guru-guru dalam bidang keagamaan.[36]

b. Mengevaluasi nilai-nilai keIslaman

Melalui wawancara penulis dengan guru Al Qur'an Hadist MAN 1 Padang Pariaman, mengatakan bahwa: "Kami dibagi menjadi beberapa tim oleh kepala sekolah yang mana dalam setiap tim memiliki tugas yang berbeda. Dalam tim saya, kami ditugaskan untuk mengevaluasi siswa dalam bidang ibadahnya. Setiap masuk waktu Shalat Dhuha dan Shalat Dzuhur kami mengambil absen siswa. Bagi siswa yang tidak mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah akan dikenakan sanksi.[37]

3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah

Adapun hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dalam menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah adalah:

a. Menyusun jadwal pelajaran

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman mengatakan bahwa: "terkait dengan proses pembelajaran, penggunaan sarana prasarana guna menunjang proses belajar

[36]Muhammad Isnaini, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 24 Juli 2018

[37] Nelhasrati, Guru Al Qur'an Hadist MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 26 Juli 2018

mengajar,menyusun jadwal pelajaran, membicarakan kegiatan sekolah serta, serta mempersiapkan segala kebutuhan siswa. Maka dari itu seluruh guru diwajibkan untuk mengikuti kegiatan/bimbingan ini.[38]

Senada dengan pendapat di atas, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga mengatakan bahwa: “Kami mengadakan rapat pada minggu pertama setiap bulan hal tersebut dilakukan agar dapat memusyawarahkan segala hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Dalam pertemuan ini kami saling berbagi, memberikan masukan sesama guru dan bimbingan dari kepala sekolah, serta memecahkan permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses belajar mengajar.[39]

b. Menjelaskan tugas guru

Selain memberikan bimbingan kepada guru, kepala sekolah juga memberikan penjelasan tentang tugas seorang guru yang harus dilaksanakan.Menurut kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman mengatakan tugas guru yang dimaksud adalah membuat persiapan pembelajaran RPP, menyusun modul pembelajaran, persiapan media.Persiapan pembelajaran ini harus siap menjelang tahun ajaran baru,

[38] Akhri Meinhardi, Kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*,*Lubuk Alung*, 22 Juli 2018

[39] Sakirman, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

sehingga saat tahun ajaran baru dimulai semua guru telah siap untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif.[40]

Senada dengan pendapat di atas, wali kelas XII IPK 1 selaku guru Tafsir MAN 1 Padang Pariaman mengatakan bahwa:

> Setiap tahun ajaran baru kami sebagai guru diberikan penjelasan oleh kepala sekolah pada setiap tahunnya.Disamping tugas seorang guru kami juga diberikan tugas tambahan seperti wakil kepala sekolah, pembina osis, dan sebagai koordinator kelas pada setiap tingkatnya.Contohnya saya pernah menjabat sebagai pembina osis.Jadi setiap tahun selalu diberi penjelasan tentang semua tugas, baik tugas pokok maupun tugas tambahan yang diberikan oleh kepalasekolah.Dan masalah tugas ini disetiap pertemuan bulanan dievaluasi.[41]

Pendapat di atas juga dikuatkan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dia mengatakan bahwa:

> Guru-guru disini selalu diberikan penjelasan tentang tugas masing-masing pada waktu rapat bulanan.Diwakru rapat ini dijelaskan semua tugas, atau diingatkan oleh kepala sekolah, dari wakil kepala sekolah. Dan yang pasti pada setiap tahun ajaran baru kepala sekolah telah membagi atau mengatur terkait tentang tugas pokok yang akan dilaksanakan masing-masing guru. Jadi dihari rapat hanya untuk mengingatkan kembali dan dievaluasi oleh kepala sekolah.Disamping tugas pokok guru juga diberi tugas tambahan.Seperti saya diberi tugas tambahan oleh kepala sekolah menjadi wakil kepala sekolah pada bidang kurikulum.[42]

E. Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

---

[40] Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

[41] Marlis Marsetli, Wali kelas XII IPK 1, *wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

[42] Sakirman, Wakil kepala sekolah bidang Kurikulum,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

Adapun hasil pengamatan dan wawancara penulis mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman di MAN 1 Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman dalam merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman adalah, ia mengatakan bahwa: "Saya selalu berupaya untuk melakukan segala hal yang terbaik untuk madrasah ini, termasuk dalam bidang keislaman. Karena menurut saya seorang pimpinan itu harus mampu mengatur dan mengelola suatu lembaga yang dipimpinnya. Baru-baru ini kami telah berhasil membangun sebuah gedung yang mana gedung tersebut akan digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan bagi siswa, selain itu kami juga mengajarkan kepada siswa untuk berinfak setiap harinya walaupun itu hanya lima ratus rupiah.[43]

Hal senada juga diungkapkan oleh salah seorang guru fiqih, ia mengatakan bahwa: "kepala sekolah selalu melakukan yang terbaik untuk sekolah ini, salah satu program unggulan yang ada di sekolah ini yaitunya pada bidang Tahfizh, kami melakukan Tahfizh ini pada hari selasa, kamis, dan sabtu sepulang sekolah. Untuk menunjang pembelajaran maka kami dari pihak sekolah telah membangun sebuah pondok tahfiz bagi siswa siswi kami, hal

[43]Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

tersebut dapat menambah semangat siswa dalam menghafal Al Qur'an.Selain digunakan sebagai tempat menghafal Al Qur'an, pondok tahfizh juga digunakan sebagai pusat kegiatan keagamaan lainnya, seperti tilawah, forum annisa dan kegiatan lainnya.[44]

Pendapat diatas juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dia mengatakan bahwa:

> "Kami selalu memberikan pelayanan yang terbaik bagi siswa-siswi kami, dan kami juga senantiasa menanamkan nilai-nilai keislaman bagi siswa kami.Contohnya saja kami menanamkan semangat berinfak pada siswa, istilah infak kami sebut di sekolah ini dengan istilah GETUS (gerakan seratus). Setiap kelas wajib mengumpulkan getusnya setiap hari, karena dengan hasil getus inilah kami mampu membeli sebuah mobil operasional sekolah, dan MAN 1 Padang Pariaman inilah sekolah yang pertama kali mencetuskan membeli mobil operasional sekolah dari hasil infak siswanya. Untuk menghargai semangat berinfak siswa ini, maka kami diri pihak sekolah memberikan reword atau semacam penghargaan kepada kelas terbanyak mengumpulkan infak selama dalam bulan tersebut, dan hasilnya kami umumkan pada minggu terakhir setiap bulannya."[45]

2. Mengorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Kepala sekolah juga harus mampu menghimpun dan mengkoordinasikan sumber daya manusia dan sumber material sekolah. Dalam pengorganisasian ini kepala sekolah haruslah memperhatikan asas: kesatuan komando, pengawasan secara terus menerus, pembagian tanggung jawab yang seimbang, dan pembagaian tugas yang logis dengan

[44] Marlis Nasution, Guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

[45] Sakirman,Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan. Berikut wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman:

Sebagai kepala sekolah saya selalu memberikan arahan dan masukan yang terbaik bagi sekolah ini, saya selalu melakukan musyawarah dan juga meminta masukan kepada guru-guru untuk menjadikan sekolah ini sebagai madrasah yang betul-betul bernuansakan religius. Saya selalu mengatakan kepada guru dan juga siswa bahwa sekolah kita ini mempunyai keistimewaan dibandingkan sekolah lain, madrasah kita ini merupakan SMA Plus, mengapa saya katakan demikian kita disini tidak hanya mengajarkan pelajaran secara umum saja, tetapi kita juga banyak mempelajari pelajaran dibidang agama, bahkan kegiatan ekstrakurikuler kita lebih unggul pada bidang agama dibandingkan pada bidang umum lainnya.[46]

3. Mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Mengarahkan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk memberikan bimbingan atau motivasi, memeberi petunjuk, mendorong semangat kerja, menegakkan kedisiplinan, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan atau pedoman yang telah ditetapkan. Hasil wawncara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman menjelaskan bahwa dia sebagai kepala sekolah hampir setiap hari

[46] Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

memberikan motivasi kepada semua guru yang dipimpinnya baik formal seperti pada rapat bulanan maupun non formal seperti pada saat berbaris dihalaman setelah melakukan apel pagi maupun saat-saat istirahat.[47]

Senada dengan pendapat di atas, guru MAN 1 Padang Pariaman juga mengatakan bahwa "kepala sekolah ada memberikan arahan dan motivasi pada kami pada setiap kesempatan seperti pada saat rapat bulanan, waktu berbaris di halaman sekolah, saat-saat istirahat dan pada kesempatan lain yang sifatnya tidak formal.[48]

Pendapat di atas, juga dikuatkan oleh guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman yang baru mengajar di sekolah ini mengatakan bahwa "Saya sebagai guru baru di sekolah ini selalu diberi arahan, masukan dan motivasi oleh kepala sekolah kapan saja bertemu melalui contoh-contoh agar selalu bersemangat dalam mengajar dan menggunakan waktu belajara secara efektif.[49]

4. Mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Pengkoordinasian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan dan keselarasan keputusan, kebijaksanaan, tindakan, langkah, sikap

[47] Akhri Meinhardi,Kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 24 Juli 2018

[48] Marlis Nasution, Guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

[49] Muhammad Isnaini, Guru Akidah Akhlak MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 24 Juli 2018

serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan dan kekosongan tindakan.Kegiatan koordinasi ini juga bertujuan untuk menimbulkan suasana kerja yang harmonis.

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru MAN 1 Padang Pariaman mengatakan bahwa "kepala sekolah selalu menjelaskan kepada saya tentang tugas pokok sebagai guru apalagi guru pada bidang agama. Saya sebagai salah seorang guru pada bidang agama juga mendapat tugas tambahan bersama guru agama lainnya.Seperti menjadi penanggung jawab pada setiap acara keagamaan, mendampingi anak-anak shalata berjamaah setiap hari dengan bekerjasama dengan wali kelas masing-masing".[50]

5. Mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman

Pengawasan merupakan kegiatan atau tindakan agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk, atau ketentuan lainnya yang telah ditetapkan. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman:

"Saya selalu mengawasi proses pembelajaran di sekolah ini, saya juga selalu mengawasi apakah guru yang telah diberikan tugas tambahan menjalankan tugasnya dengan benar. Dan saya juga mengawasi siswa yang melakukan pelanggaran pada saat jam pelajaran berlangsung. Contohnya saja pada saat shalat zuhur berjamaah, jika ada siswa yang tidak mengikuti shalat

[50] Bukhary Masnur, Guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

zuhur maka ia akan diberikan sanksi oleh guru piket yang mengambil absen pada saat itu, biasanya sanksi yang diberikan yaitu berdiri dihalaman sekolah dan membaca Al Qur'an sebanyak 1 juz. Pada saat itulah saya melakukan pengawasan terhadap tindak kerja guru dan juga siswa yang diberikan sanksi".[51]

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru MAN 1 Padang Pariaman yang mengatakan bahwa: kepala sekolah selalu memberikan pengawasan terhadap guru dan juga siswa, seperti pengawasan padaa saat proses belajar menagajar berlangsung jika ada siswa melakukan pelanggaran cabut dalam jam belajar dan mereka duduk diwarung maka dalam hal ini kepala sekolah juga bertindak untuk mengawasinya[52]

F. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslaman

Adapun hasil pengamatan dan wawancara penulis mengenai peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan nilai-nilai keislaman di MAN 1 Padang Pariaman adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat atau musyawarah

Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman ialah: "Kami mengadakan rapat rutin sekali dalam sebulan yaitu

[51] Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

[52] Nelhasrati, Guru Al Qur'an Hadist MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 26 Juli 2018

pada minggu pertama setiap bulan. Dalam rapat ini seluruh guru diwajibkan hadir.

Hal tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: “secara umum kami dikumpulkan oleh kepala sekolah untuk mengadakan rapat atu musyawarah untuk membicarakan segala hal yang terkait dengan sekolah, dalam rapat ini kami juga dibimbing oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Rapat ini dilakukan pada minggu pertama setiap bulannya. Kegiatan rapat ini juga dapat dibuktikan dengan adanya absen kehadiran kegiatan peserta rapat yang terdapat pada halaman lampiran”[53]

2. Melaksanakan kunjungan kelas

Kunjungan kelas dilakukan oleh kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung.Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesionalisme guru. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman:

“Saya setiap hari selalu melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan untuk mengetahui juga apakah guru benar-benar melakukan tugasnya dengan sebaik

[53] Sakirman, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

mungkin, selain mengawasi guru dalam kunjungan kelas ini saya juga mengawasi siswa dalam proses pembelajaran apakah siswa benar-benar serius mengikuti pelajaran yang disampaikan guru. Dalam kunjungan kelas ini saya juga memberikan motivasi kepada siswa dan guru."[54]

Senada dengan pendapat di atas, salah seorang guru MAN 1 Padang Pariaman juga mengatakan bahwa: "Kepala sekolah rutin melakukan kunjungan kelas, dalam kunjungan kelas ini kepala sekolah selalu memberikan masukan dan motivasi bagi guru dan juga siswa. Dan bisa dikatakan bahwa kunjungan kelas ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap harinya, setidaknya kepala sekolah memasuki dua kelas.[55]

3. Memanggil siswa secara individu

Pembicaraan individual merupakan teknik bimbingan dan konseling yang dapat digunakan kepala sekolah dalam memberikan konseling kepada siswa. Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman:

"Saya salalu melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa, saya memanggil siswa secara individu jika ada siswa yang melakukan pelanggaran namun telah melebihi batas dan sudah berulangkali diatas oleh guru maka dari

[54] Akhri Meinhardi, Kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

[55] Marlis Nasution, Guru Fiqih MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

itu saya yang akan berbicara langsung dengan siswa tersebut secara individu.Saya berikan arahan dan masukan kepada mereka yang melakukan pelanggaran tersebut. Dan saya juga memanggil siswa yang berprestasi dalam hal ini kami dari pihak sekolah akan memberikan kepnghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi.[56]

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh seorang guru MAN 1 Padang Pariaman dia mengatakan bahwa: “Kepala sekolah sering melakukan pembicaraan secara individu kepada siswa jika ada siswa yang melanggar peraturan yang ada di sekolah ini. Jika tidak mampu diatasi oleh guru, wali kelas, serta wakil kepala sekolah maka dalam hal ini kepala sekolah yang akan melakukan tindakan kepada siswa-siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Dan kepala sekolah juga sering memanggil siswa-siswa yang berprestasi untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada mereka, dalam hal ini kami dari pihak sekolah akan memberikan reword atau penghargaan kepada siswa-siswa yang berprestasi”[57]

4. Mencontohkan nilai-nilai keIslaman

Hasil wawncara penulis dengan kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman adalah:

[56] Akhri Meinhardi, Kepala Sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

[57] Marlis Marsetli, Guru Tafsir MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

"Saya sebagai kepala sekolah sudah menjadi kewajiban saya untuk mencontohkan segala hal-hal terbaik bagi guru dan juga siswa.Untuk guru saya selalu menekankan kedisiplinan waktu, tidak terlambat datang ke sekolah. Dan bagi siswa saya selalu mencontohkan bagaimana menjadi manusia yang bermanfaat bagi manusia yang lain."[58]

Hal tersebut juga diperkuat oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengatakan bahwa: "kepala sekolah selalu mencontohkan yang terbaik bagi kami di sekolah ini. Contohnya saja bagi guru-guru, kepala sekolah selalu menekankan kepada kedisiplinan, beliau selalu datang lebih awal dari kami guru-guru.Dan juga bagi siswa kepala sekolah selalu mencontohkan yang terbaik, seperti kepala sekolah juga mengikuti shalat dhuha di mesjid dan juga shalat zuhur berjamaah bersama siswa.Intinya kepala sekolah menjadi teladan yang baik bagi kami di sekolah ini."[59]

[58] Akhri Meinhardi, Kepala sekolah MAN 1 Padang Pariaman, *Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 22 Juli 2018

[59] Sakirman, wakil kepala sekolah bidang Kurikulum,*Wawancara pribadi*, Lubuk Alung, 25 Juli 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai KeIslman di MAN 1 Padang Pariaman meliputi:

1. Peran kepala sekolah sebagai educator meliputi: Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, menggerakkan tim evaluasi, Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah.
2. Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi: Merencanakan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengorganisasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengkoordinasikan hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman, Mengawasi hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai keIslaman.
3. Peran kepala sekolah sebagai supervisor meliputi: Melaksanakan rapat atau musyawarah, Melaksanakan kunjungan kelas, Memanggil siswa secara individu, Mencontohkan nilai-nilai keIslaman.

B. Saran

Setelah menganalisa, dan menarik kesimpulan, penulis memiliki beberapa saran mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan nilai-nilai keIslaman di MAN 1 Padang Pariaman yaitu:

1. Diharapkan kepada kepala sekolah untuk lebih meningkatkan nilai-nilai keIslaman di MAN 1 Padang Pariaman
2. Diharapkan kepada guru untuk senantiasa menanamkan serta mencontohkan nilai-nilai keislaman bagi siswa